

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN TINGKAT KECEMASAN DALAM MENGHADAPI OSCE PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UMUM UNIVERSITAS MALAHAYATI ANGKATAN 2019

Upik Pebriyani^{1*}, Nopi Sani², Mirna Lisa³

¹Departemen Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

²Departemen Biokimia Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

³Progam Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

[*Email korespondensi: p3bri09@gmail.com]

Abstract : The Relationship Between Social Support and The Level of Anxiety in Facing OSCE for Students of The Faculty of Medicine Malahayati University Class Of 2019. Anxiety is something that is closely related to describing a state of worry, anxiety, fear, unrest accompanied by various physical complaints. Anxiety can occur when carrying out various types of exams, such as the OSCE exam conducted by medical students. As a student who will take an exam, it is in a social sphere such as family, community, and friendship environment. In this scope a person will receive social support that can help solve the problems he is facing and can have a positive impact. The objective is knowing the relationship between social support and the level of anxiety in facing OSCE among medical students at the public faculty of Malahayati University class of 2019. The method used is retrospective observational analytic study with a cross sectional approach. The sample for this study were medical students, Malahayati class of 2019, who took part in the OSCE during the study and met the inclusion criteria. This sampling technique uses total sampling technique. Data analysis used univariate analysis and bivariate analysis with the Rank Spearman correlation test. The results is Obtained as many as 96 respondents with the most age frequency distribution of respondents aged 21 years as many as 49 respondents (60.5%) with female sex as many as 44 respondents (57.9%) and men as many as 38 (39.5%). It is known that the frequency distribution of social support is good as many as 70 respondents (72.9%). Known distribution the highest level of anxiety is mild anxiety, namely 78 respondents (81.2%) Based on the results of the Spearman correlation test, it shows that there is a significant relationship between social support and anxiety levels, with a p or p-value of 0.000. Based on the result of the study, there is a significant relationship between social support and anxiety levels.
Keywords : Social Support, Anxiety, Medical Students, OSCE.

Abstrak : Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi OSCE Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan 2019. Kecemasan merupakan hal yang berhubungan erat dengan menggambarkan keadaan khawatir, gelisah, takut, tidak tenang disertai berbagai keluhan fisik. Kecemasan dapat terjadi saat akan melaksanakan berbagai macam ujian, seperti pada ujian OSCE yang dilaksanakan oleh mahasiswa kedokteran. Sebagai Mahasiswa yang akan melakukan suatu ujian, ada di suatu lingkup sosial seperti keluarga, masyarakat, dan lingkungan pertemanan. Pada lingkup ini seseorang akan mendapat dukungan sosial yang dapat membantu penyelesaian masalah yang sedang dihadapinya dan dapat memberinya dampak positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi OSCE pada mahasiswa kedokteran fakultas umum universitas malahayati angkatan 2019. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analitik observasional retrospektif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa kedokteran malahayati angkatan 2019 yang mengikuti OSCE saat penelitian berlangsung dan memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data

menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji kolerasi *Rank Spearman*. Hasil yang didapat pada penelitian ini, yaitu didapatkan sebanyak 96 responden dengan distribusi frekuensi usia responden paling banyak berusia 21 tahun sebanyak 49 responden (60,5%) dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 44 responden (57,9%) dan laki – laki sebanyak 38 (39,5%). Diketahui distribusi frekuensi dukungan sosial yang baik sebanyak 70 responden (72,9%). Diketahui distribusi tingkat kecemasan paling banyak adalah kecemasan ringan yaitu 78 responden (81,2%) Berdasarkan hasil uji kolerasi *spearman* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan tingkat kecemasan, dengan p atau p-value sebesar 0,000.

Kata Kunci : Dukungan Sosial, Kecemasan, Mahasiswa Kedokteran, OSCE.

PENDAHULUAN

Kecemasan adalah suatu hal yang sangat berhubungan erat dengan menggambarkan keadaan khawatir, gelisah, takut, tidak tenang disertai berbagai keluhan fisik. Rasa cemas bisa terjadi dengan intensitas beragam, tingkatan pada kecemasan dapat terbagi menjadi 3 macam kecemasan yaitu kecemasan ringan, sedang, berat yang dapat menimbulkan suatu rasa panik dari pribadi itu sendiri, terkadang rasa panik yang berlebihan juga dapat memicu timbulnya suatu halangan untuk menjalankan sebuah pekerjaan (Sari et al., 2021)

Secara umum setiap hari seseorang dihadapkan dengan bermacam macam suatu kejadian ataupun situasi yang bisa menjadi pemicu terjadinya kecemasan. Seperti halnya pada ujian, apalagi yang di laksanakan secara mendadak, waktu yang diberikan sedikit saat ujian berlangsung, saat diberi tugas dan besarnya tanggungjawab terhadap tugas tersebut, saat datang terlambat dan lain sebagainya. Kecemasan yang dialami oleh seseorang adalah suatu peristiwa yang wajar, karena seseorang yang ingin meraih kesuksesan seperti yang mereka harapkan terkadang selalu akan disertai dengan permasalahan psikis.

Seperti yang telah disebutkan, bahwasannya kecemasan dapat terjadi saat akan melaksanakan berbagai macam ujian, seperti halnya pada saat ujian OSCE (*Objective Structured Clinical Examination*) yang dilaksanakan oleh mahasiswa kedokteran. Dimana OSCE merupakan suatu ujian praktik yang berguna untuk memberikan penilaian terkait dengan kompetensi yang dimiliki

mahasiswa, melalui pengujian secara objektif berdasarkan pengamatan yang dilakukan secara langsung serta membutuhkan sebuah keterampilan yang profesional (Ariga, 2019).

Selain dari aspek kognitif, pada ujian OSCE juga dinilai aspek psikomotor, dan professional behavior. Materi yang akan diujikan pada OSCE yang berlangsung di Universitas Malahayati berasal dari materi skill lab mulai dari semester 1 hingga semester 7. Banyaknya bahan yang harus dipelajari juga menjadi beban pikiran, diperlukannya integrasi diantara teori materi, skill dan juga untuk clinical reasoning pada ujian OSCE. Didalam berlangsungnya ujian OSCE, penguji OSCE yang akan mengobservasi para peserta terkait hal yang mereka lakukan secara langsung. Sehingga mahasiswa yang belum siap untuk mengikuti ujian OSCE dan juga mekanisme didalam ujian OSCE dengan rentang waktu yang sama pada setiap stasiun akan membuat ujian OSCE menjadi sebuah ujian dengan tingkat kecemasan yang paling tinggi (Sari et al., 2021). Sebagai Mahasiswa yang akan melakukan suatu ujian, mereka ada di suatu lingkup sosial seperti keluarga, masyarakat, dan lingkungan pertemanan. Pada lingkup ini seseorang akan mendapat dukungan sosial yang bisa membantu dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya dan dapat memberi dampak positif untuknya, seperti dukungan sosial berupa barang, informasi, dan jasa. Orang-orang terdat yang memberikan dukungan dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang dan akan membuat seseorang mampu menghadapi masalah yang ada. Sarafino

& Smith (2011) dalam Woei (2016) mengatakan, dukungan sosial bukan hanya mengarah kepada tindakan yang dilakukan individu melainkan mengarah pada persepsi individu bahwa kenyamanan, kepedulian, dan bantuan yang tersedia dapat dirasakan dukungannya.

METODE

Jenis penelitian ini analitik observasional dengan pendekatan yang dilakukan yaitu menggunakan metode *Cross-sectional*. Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik dengan Nomor Penelitian No. 2999/EC/KEP-UNMAL/XII/2022 yang dikeluarkan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Malahayati. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi OSCE pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan 2019. Populasi yang digunakan adalah seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan

2019 yang akan melaksanakan ujian OSCE sebanyak 138 orang, ketika berlangsungnya penelitian dan memenuhi kriteria inklusi. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Rank Spearman* dan pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan data primer dengan pengisian kuisioner *Zung Self-Rating Scale* (ZSAS) dan kuisioner *Medical Outcomes Study* (MOS) (Zung, 1971).

HASIL

Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan setiap variabel dari penelitian, dengan memberikan distribusi frekuensi dan presentase setiap variabel yaitu, dukungan sosial dan tingkat kecemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan 2019 dalam menghadapi OSCE. Berdasarkan penelitian didapatkan distribusi variabel sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki – laki	38	39,6
Perempuan	58	60,4
Usia		
19 Tahun	1	1,0
20 Tahun	10	10,4
21 Tahun	49	51,0
22 Tahun	28	29,2
23 Tahun	3	3,1
24 Tahun	4	4,2
26 Tahun	1	1,0
Jumlah	96	100

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik peserta OSCE sebanyak 96 mahasiswa, yaitu perempuan sebanyak 58 orang (60,4%), dan laki – laki

sebanyak 38 orang (39,6%). Dengan usia responden paling banyak yaitu mahasiswa berusia 21 tahun, sebanyak 49 mahasiswa (51,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial

Dukungan Sosial	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	70	72,9
Kurang	26	27,1
Jumlah	96	100

Pada tabel 2 di atas menunjukkan distribusi frekuensi dukungan sosial mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan 2019, mahasiswa yang mendapatkan

dukungan sosial baik terdapat sebanyak 70 orang (72,9%) dan mahasiswa yang mendapat dukungan sosial yang kurang yaitu sebanyak 26 orang (27,1%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Ringan	78	81,2
Sedang	18	18,8
Berat	0	0
Panik	0	0
Jumlah	96	100

Tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi tingkat kecemasan mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan 2019, dari hasil pengisian kuisioner ZSAS dari 96

mahasiswa sebagai responden didapatkan hasil paling banyak yaitu, kecemasan ringan sebanyak 78 orang (81.2%).

Tabel 4. Hubungan dukungan sosial dengan tingkat kecemasan

			Dukungan Sosial	Tingkat Kecemasan
Spearman's rho	Hasil	Correlation Coefficient	1,000	-,407
		Sig. (2-tailed)	96	,000
		N		96
	Hasil	Correlation Coefficient	-,407	1,000
		Sig. (2-tailed)	,001	
		N	96	96

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) sebesar $<0,001$ atau $< (0,05)$ maka artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dukungan sosial dan tingkat kecemasan. Dengan nilai koefisien sebesar $-0,407$ yang artinya, tingkat kekuatan kolerasi antar

variabel adalah sebesar $-0,407$ atau cukup. Angka koefisien kolerasi pada hasil diatas, bernilai negatif $-0,407$ sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat dua arah, dengan demikian dapat diartikan semakin tinggi dukungan sosial semakin rendah tingkat kecemasan.

PEMBAHASAN

Dalam peneliltian ini menunjukan bahwa paling banyak mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas

Malahayati Angkatan 2019 sebagai peserta OSCE pada penelitian ini adalah berusia 21 tahun yaitu sebanyak 49

orang (51.0%). Pada beberapa dekade terakhir tahap kehidupan baru pada usia 18-29 waktu dimana munculnya kedewasaan. Banyak transisi kehidupan yang terlibat dalam hal ini seperti aturan hidup, hubungan, pendidikan dan pekerjaan. Hal ini dapat membuat peningkatan pada ketidakstabilan, ketidakpastiaan, dan resiko kesehatan mental yang signifikan (Simalango, 2021).

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa peserta OSCE yaitu mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2019 dari 96 responden berdasarkan jenis kelamin yaitu, perempuan sebanyak 58 responden (60,4%), dan laki - laki sebanyak 38 responden (39,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sarirusadi, 2021) yang menunjukkan lebih banyak responden perempuan.

Dukungan sosial diartikan sebagai salah satu istilah dalam menunjukkan bagaimana hubungan sosial dapat bermanfaat pada kesehatan mental atau fisik individu. Pada penelitian ini mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2019, diketahui sebanyak 70 responden (72,9%) yang memiliki dukungan sosial yang baik. Menurut (Swarjana, 2022), dukungan sosial memiliki 4 komponen yaitu dukungan Emosional (*Emotional Support*), dukungan Instrumental (*Instrumental Support*), dukungan Penilaian (*Appraisal Support*), dukungan informasi (*informational support*).

Dalam penelitian ini didapatkan mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan 2019 yang menghadapi OSCE, dengan pengisian kuisioner MOS dari 96 reponden, hasil yang paling banyak didapat yaitu mahasiswa mendapatkan dukungan sosial yang baik sebanyak 70 orang (72,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizqi & Ediaty, 2020), yang menunjukkan bahwa responden lebih banyak mendapatkan dukungan sosial yang tinggi.

Dukungan sosial yang diberikan kepada mahasiswa dari orang-orang terdekatnya dapat membuat dirinya

lebih percaya diri dan akan merasa mampu dalam menghadapi masalah yang ada, Sarafino & Smith (2011) dalam Woei (2016).

Kecemasan dapat diartikan sebagai perasaan tidak pasti, gelisah, takut atau ketegangan yang dirasakan seseorang saat berhadapan dengan keadaan yang tidak ia ketahui. (Swarjana, 2022).

Dalam penelitian ini, didapatkan sebanyak 78 responden (81,2%) mahasiswa Fakultas Kedokteran Ummum Universitas Malahayati Angkatan 2019, yang mengalami kecemasan ringan dalam menghadapi OSCE. Hal ini sejalan, dengan penelitian yang dilakukan oleh (Efrida & Dyorita, 2022) yang menunjukkan lebih banyak responden yang mengalami kecemasan rendah yaitu sebanyak 67 orang (67%).

Bila mahasiswa mengalami kecemasan maka hal tersebut dapat mengganggu belajar dengan menurunkan daya ingat, serta mengganggu kemampuannya, Kaplan Shaddock (2007) dalam Chairina et al., (2012). Sehingga mahasiswa tidak dapat menjalankan ujian OSCE dengan maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian bivariat yang menggunakan uji kolerasi *Rank Spearman* dengan hasil yang didapatkan yaitu nilai Sig. (2-tailed) yaitu sebesar $<0,001$ ($p > 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan tingkat kecemasan. Pada hasil tingkat kekuatan hubungan didapatkan nilai koefisiensi kolerasi antara dukungan sosial dengan tingkat kecemasan yaitu sebesar -0,407 atau sedang. Pada arah hubungan, nilai koefisiensi kolerasi sebesar -0,407 yang artinya arah hubungan dua variabel yaitu dukungan sosial dan kecemasan adalah dua arah yaitu semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah kecemasan.

Hal ini sejalan dengan teori sosial budaya yang juga menjelaskan tentang kecemasan, integrasi sosial atau budaya dapat menjadi penyebab timbulnya kecemasan (Swarjana, 2022). Dukungan sosial juga pada umumnya dikonseptualisasikan sebagai sumber daya sosial dimana seorang individu

dapat mengandalkan ketika menghadapi masalah hidup dan stress (Swarjana, 2022).

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dengan tingkat kecemasan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizqi & Ediati, 2020) yaitu adanya hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dengan kecemasan. Arah penelitian ini bersifat dua arah yang memiliki arti semakin tinggi dukungan sosial semakin rendah tingkat kecemasan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukann oleh (Efrida & Dyorita, 2022).

Menurut pendapat peneliti kecemasan dipengaruhi oleh dukungan sosial, sesuai dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi kecemasan salah satunya adalah dukungan sosial. Menurut peneliti banyaknya mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati yang mengalami kecemasan ringan dalam menghadapi OSCE dikarenakan sebelumnya telah mendapatkan bimbingan dari para dosen dan juga telah melakukan belajar bersama dengan teman kelompok, serta telah melakukan simulasi OSCE sebelum dilakukannya ujian OSCE lokal dan mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga. OSCE lokal yang dilaksanakan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan 2019, adalah OSCE lokal yang merupakan suatu ujian yang harus lulus yang dijadikan salah satu syarat sebelum menjadi seorang Dokter Muda disebut Rumah Sakit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka kesimpulannya yaitu distribusi frekuensi dukungan sosial pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati angkatan 2019, terdapat sebanyak 70 (72,9%) responden memiliki dukungan sosial baik. Distribusi frekuensi Kecemasan dalam menghadapi OSCE berdasarkan kuisisioner ZSAS, terdapat sebanyak 78

(81,2%) responden dengan kecemasan ringan. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dengan tingkat kecemasan (sig (2-tailed) < 0,001).

Bagi Institusi Pendidikan Hasil penelitian ini diharapkan memberi gambaran antara hubungan dukungan sosial dengan tingkat kecemasan, sebagai masukan akan pentingnya dukungan institusi pendidikan untuk memperhatikan kecemasan pada mahasiswa dengan cara memberikan bimbingan dan juga simulasi sebelum dilaksanakannya ujian OSCE. Bagi Responden, diharapkan setelah didapatkannya hasil pada penelitian ini, bisa memberi tambahan informasi bahwa kondisi psikologis seperti kecemasan dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan dukungan sosial dengan tingkat kecemasan diharapkan dapat mempersiapkan dengan baik dan dapat memberikan inovasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariga, R. A. (2019). Decrease Anxiety Among Students Who Will Do The Objective Structured Clinical Examination With Deep Breathing Relaxation Technique. *Skopje, Republic Of Macedonia*, 7(16), 2619–2622.
<https://doi.org/10.3889/oamjms.2019.409> Eissn: 0.3889/Oamjms.2019.409
- Chairina, R. L., Mardjijan, A., & Kusuma, I. F. (2012). Kecerdasan Dan Kecemasan Siswa Berhubungan Kuat Menjelang Ujian Akhir Semester. *Artikel Ilmiah*.
- Efrida, R., & Dyorita, A. (2022). The Relationship Between Social Support And Anxietyfacing The World Of Work In Vocanational High School Students. 17(1), 1–9.
- Puspitasari, Y. P., Abidin, Z., & Sawitri, D. R. (2010). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Keemasan Menjelang Ujian Nasional (Un) Pada Siswa Kelas Xii Reguler Sma Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Penelitian Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*, 1(1), 1–

- 17.
- Rizqi, F. D. N., & Ediati, A. (2020). Dukungan Sosial Keluarga Dan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Jurnal Empati*, 8(4), 725–730. <https://doi.org/10.14710/Empati.2019.26516>
- Sari, D. P., Nugroho, H., & Iskandar, A. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman Sebelum Menghadapi Osce. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(4), 482–488. <https://doi.org/10.25026/Jsk.V3i4.348>
- Sarirusadi, R. E. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Tingkat Kecemasan Tenaga Kerja Dimasa Pandemi. *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 3(2), 6.
- Simalango, E. Y. M. (2021). Hubungan Tekanan Darah Dan Tingkat Stress Pada Dewasa Muda. *Jurnal Medika Utama*, 3(1), 1581–1589.
- Swarjana, I. K. (2022). Konsep Pengetahuan, Sikap, Prilaku, Presepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan, Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuisisioner (R. Indra (Ed.); 1st Ed.). Andi.
- Woei, I. C. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Siswa Smk. *June*.
- Zung, W. W. K. (1971). A Rating Instrument For Anxiety Disorders. *Psychosomatics*, 12(6), 371–379. [https://doi.org/10.1016/S0033-3182\(71\)71479-0](https://doi.org/10.1016/S0033-3182(71)71479-0)